
A. PENDAHULUAN

Perkembangan aset kripto dalam beberapa tahun terakhir telah mengubah lanskap keuangan global, dengan Bitcoin sebagai aset digital pionir yang paling dominan. Beroperasi di atas teknologi *blockchain*, Bitcoin memungkinkan transaksi *peer-to-peer* tanpa perantara otoritas ter

relevan, sehingga mengurangi kemampuan generalisasi dan efisiensi komputasional (Sidiq & Nurzaman, 2024).

Selain itu, hanya sedikit studi yang membandingkan secara eksplisit antara model baseline (OHLCV saja) dan model yang diperkaya dengan indikator

Average (EMA-12, EMA-26), Relative Strength Index (RSI-14), dan MACD—diekstraksi dan dievaluasi melalui seleksi fitur berbasis Mutual Information dan korelasi Pearson. Hasil seleksi menunjukkan bahwa hanya enam fitur yang paling informatif: close, high, low, open, ema_12, dan ema_26.

Data dibagi secara temporal menjadi 70

5,13%, dan RMSE USD 2.599,49. Sebagai perbandingan, model baseline menghasilkan MAE USD 2.662,51, MAPE 6,32%, dan RMSE USD 3.422,25. Integrasi indikator teknikal memberikan



meleset secara sistematis. Untuk mengatasi hal ini, penelitian masa depan disarankan mengintegrasikan data sentimen dari media sosial atau berita keuangan sebagai saluran informasi tambahan.

D. SIMPULAN

IJCSR: The Indonesian Journal of Computer Science Research, 2(2).
<https://doi.org/10.37905>

- Rizkilloh, M. F., & Widiyanesti, S. (2022). Prediksi Harga Cryptocurrency Menggunakan Algoritma Long Short Term Memory (LSTM). *Jurnal*